



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pola Pengasuhan pada Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Berdasarkan Sosio-Demografis: Telaah Literatur Ilmiah

RISMALIA SHAFI KINANTHI & IWAN WAHYU WIDAYAT

Departemen Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Peran keluarga menjadi penting untuk mendampingi dan mendidik anak dengan *autism spectrum disorder* (ASD). Setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk anaknya dipengaruhi oleh kondisi sosio-demografis. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan berbagai bentuk pola asuh untuk anak dengan gangguan autisme dari berbagai aspek sosio-demografis dan memberikan pemaparan terhadap pola asuh yang dapat diterapkan di Indonesia. Studi ini menggunakan telaah literatur ilmiah (*literature review*) untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dari anak dengan gangguan autisme dari berbagai negara. Hasil penelitian menyatakan bahwa kondisi sosio-demografis menjadi kaitan yang penting dalam penerapan pola asuh pada setiap orang tua dari anak dengan gangguan autisme. Masyarakat dapat menerapkan pola pengasuhan dengan melihat karakteristik dan kebutuhan anak.

Kata kunci: pola pengasuhan, orang tua, anak, autisme, sosio-demografis

ABSTRACT

The role of the family becomes important to assist and educate children with autism spectrum disorder (ASD). Every parents has a different parenting style. Parenting applied by parents is influenced by socio-demographic conditions. This studi aims to present various forms of parenting for children with autism from various socio-demographic aspect and provide exposure to parenting patterns that can be applied in Indonesia. This study uses a literature review to identify previous research on parenting applied by parents of children with autism from various countries. The results showed that socio-demographic conditions became an important link in the application of parenting to each parent of children with autism disorders. The community can apply parenting patterns by looking at the characteristics and needs of the child.

Keywords: parenting style, parents, children, autism spectrum disorder, socio-demographic

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,
Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan
Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: iwan.widayat@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Gangguan spektrum autisme mengalami peningkatan dalam beberapa tahun. Berdasarkan data dari Centre for Disease Control and Prevention (2018), satu dari 44 anak dengan usia 8 tahun mengalami gangguan autisme. Prevalensi ini mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya, yakni sekitar satu dari 54 anak di dunia. Total penyandang autisme di Indonesia hingga saat ini belum diketahui pasti jumlahnya, tetapi berdasarkan KemenPPPA (2018) diperkirakan penyandang autisme di Indonesia mencapai 2,4 juta orang dengan penambahan penyandang autisme baru sebesar 500 orang per tahun.

Menurut DSM V, *autism spectrum disorder* (ASD) ditandai dengan kondisi defisit secara terus menerus dalam komunikasi sosial dan interaksi sosial pada berbagai konteks. Defisit ini termasuk dalam hubungan timbal balik sosial, perilaku komunikasi nonverbal saat melakukan interaksi sosial, serta keterampilan dalam mengembangkan, mempertahankan, dan memahami hubungan dengan sesama (APA, 2013). Tanda-tanda dari *autism spectrum disorder* (ASD) umumnya muncul di usia sebelum tiga tahun, dan sebagian pula muncul tanda-tanda sejak lahir (Mirza, 2016).

Dengan melihat karakteristik dari anak dengan autisme, maka gangguan ini merupakan gangguan dalam proses perkembangan. Oleh karena itu, seorang anak penyandang gangguan autisme membutuhkan rangkaian intervensi untuk membantu mengubah perilakunya supaya dapat bertahan hidup di masa depannya (Mirza 2016). Selain intervensi-intervensi tertentu, peran keluarga juga penting untuk mendampingi dan mendidik anak dengan autisme. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua dari anak autisme menjadi begitu penting. Menurut Riandini (2015), pola pengasuhan yang positif dapat membantu anak untuk mengetahui konsep diri yang positif saat anak menilai dirinya sendiri. Penilaian diri seseorang dapat diperoleh melalui lingkungan di sekitarnya. Apabila keluarga, sebagai lingkungan utama anak dapat menciptakan perilaku yang positif, maka anak akan merasa berharga dan memiliki konsep diri yang bersifat positif pula.

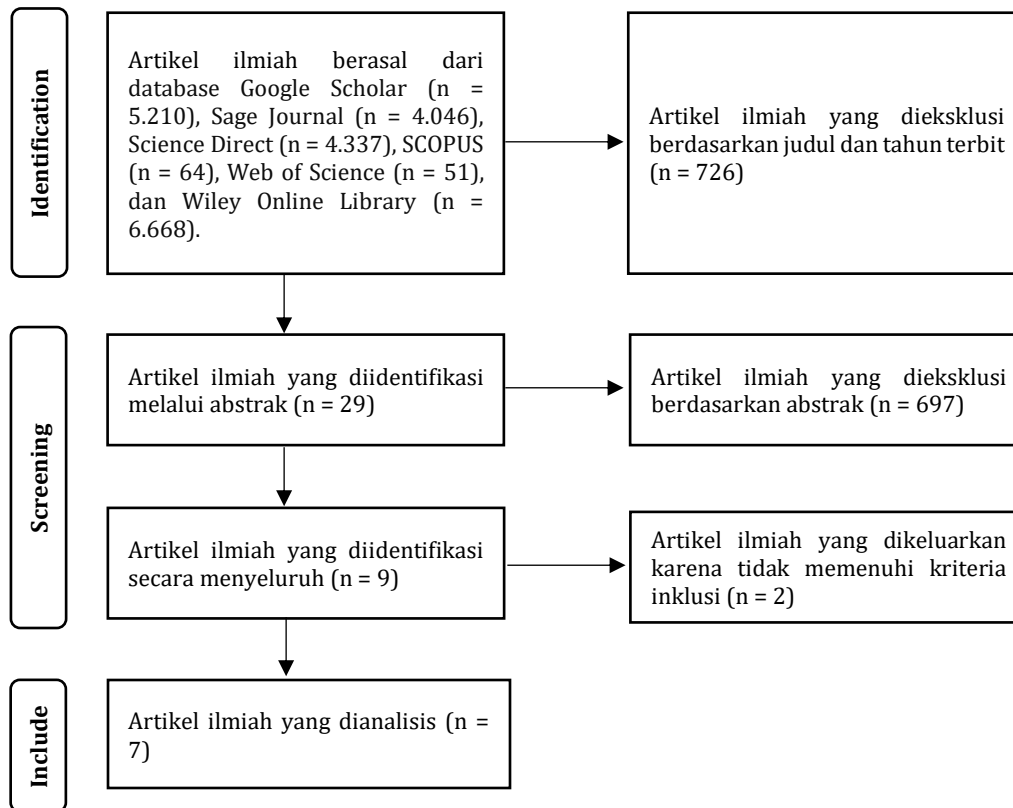
Setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk anaknya dipengaruhi oleh kondisi sosio-demografis (Jaradat, 2012). Oleh karenanya, wajar saja bahwa cara mengasuh setiap orang tua tidak sama, Begitu pula dengan hasil dari pola pengasuhan tersebut. Berkaitan dengan hal ini, penulis bertujuan untuk menyajikan berbagai bentuk pola asuh untuk anak dengan gangguan autisme dari berbagai aspek sosio-demografis dan memberikan pemaparan terhadap pola asuh yang dapat diterapkan di Indonesia.

METODE

Strategi Pengumpulan Data

Menggunakan metode telaah literature ilmiah (*literature review*) untuk mengidentifikasi studi-studi yang diterbitkan oleh penelitian terdahulu mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dari anak dengan gangguan autisme dari berbagai negara. Data-data diperoleh melalui penelusuran dari *database* seperti, Google Scholar, Sage Journal, Science Direct, SCOPUS, Web of Science, dan Wiley Online Library. Artikel ilmiah yang dicari merupakan penelitian terkait pengasuhan, orang tua (pengasuh), dan anak autisme di berbagai negara. Kata kunci dalam beberapa *database* menggunakan ("*parenting*"), ("*parenting style*"), dan ("*autism child*"). Kriteria inklusi yang ditetapkan dari berbagai hasil penelitian adalah dengan rentang waktu 2012-2022 dalam bentuk *research article*. Sedangkan kriteria eksklusi yakni hasil penelitian di rentang waktu 2012-2022 dalam bentuk selain *research article*, seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

Skema proses pengumpulan data berupa artikel ilmiah dalam telaah literatur (*literature review*) dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Skema Proses Pencarian Artikel Ilmiah

Hasil Penelusuran Artikel Ilmiah

Berdasarkan penetapan kriteria inklusi dan eksklusi maka terdapat 7 artikel ilmiah yang telah memenuhi kriteria dari 9 artikel ilmiah yang diidentifikasi. Hasil penelusuran artikel ilmiah dapat dilihat melalui Tabel 1.

Penulis	Judul Artikel	Lokasi Penelitian	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
Ting Zhou & Chunli Yi	<i>Parenting Styles and Parents' Perspectives on How Their Own Emotions Affect the Functioning of Children with Autism Spectrum</i>	China	Bertujuan untuk menyelidiki gaya pengasuhan dalam keluarga anak-anak dengan ASD di daratan China.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan <i>grounded-theory</i> , dengan teknik wawancara.	32 orang tua dari 28 keluarga anak-anak ASD di daratan China.	Pola pengasuhan yang terlihat terbagi menjadi empat tipe yaitu, <i>training priority, relationship-precedence, alternating</i> , dan <i>letting alone</i> .

	<i>Disorders (2014)</i>					
Nishi Tripathi	<i>Parenting Style and Parents' Level of Stress having Children with Autistic Spectrum Disorder (CWASD): A Study based on Northern India (2015)</i>	India Utara	Bertujuan untuk mengetahui jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua yang mengalami tingkat stres ketika menghadapi anak dengan ASD.	Penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (PSDQ dan Parenting Stress Scale).	320 orang tua dengan anak ASD yang sengaja dipilih dari 10 sekolah dan organisasi autisme.	Terdapat pola pengasuhan yang berbeda antara ayah dan ibu anak dengan ASD di India Utara. Ibu cenderung menunjukkan pola asuh yang lebih permisif dibandingkan dengan ayah.
Karen Burkett, Edith Morris, Jean Anthony, Donna Shambley-Ebron, & Patricia Manning-Courtney	<i>Parenting African American Children With Autism: The Influence of Respect and Faith in Mother, Father, Single-, and Two Parent Care (2016)</i>	Mid-western	Bertujuan untuk memberikan temuan relevan terkait pengasuhan keluarga Afrika-Amerika di perkotaan yang merawat anak-anak dengan ASD.	Penelitian kualitatif dengan teknik observasi lapangan dan wawancara mendalam.	8 keluarga dengan anak ASD dan 28 peserta umum dari HCP yang mencakup praktisi perawat, dokter, psikolog, terapis wicara dan okupasi, serta guru kelas.	Rasa hormat dan iman kepada Tuhan serta keluarga dapat mempengaruhi pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua untuk anak-anaknya.
Pamela Ventola, Jiedi Lei, Courtney Paisley, Eli Lebowitz, & Wendy Silverman	<i>Parenting a Child with ASD: Comparison of Parenting Style Between ASD, Anxiety, and Typical Development (2017)</i>	Amerika	Bertujuan untuk membandingkan pola asuh orang tua dari anak dengan ASD, <i>anxiety disorder</i> , dan <i>typically disorder</i> ; mengetahui pengaruh dari pola asuh terhadap ketiga jenis kebutuhan khusus.	Penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (CBCL, BAI, BDI, dan PRPBI).	Anak-anak dengan ASD (n = 48), anak-anak dengan <i>anxiety disorder</i> (n = 85), anak-anak <i>typically disorder</i> (n = 26), dan satu orang tua tiap anak.	Orang tua dari kelompok anak ASD melaporkan bahwa mereka menggunakan kontrol psikologis yang lebih tinggi dan kontrol yang lebih rendah. Kontrol psikologi yang lebih rendah dalam pengasuhan ditunjukkan apabila terdapat peningkatan gejala perilaku maladaptif yang lebih tinggi pada anaknya.
Michael D. Hannon, Ebony E.	<i>Influence of Autism on Fathering Style</i>	Amerika	Bertujuan untuk menyajikan narasi dari enam ayah	Penelitian kualitatif-naratif untuk	Partisipan diambil melalui	Para ayah (golongan kulit hitam) yang menjadi partisipan

White, & Tyce Nadrich	<i>among Black American Fathers: A Narrative Inquiry</i> (2017)		(golongan kulit hitam) dari individu dengan autisme dan bagaimana autisme mempengaruhi praktik pengasuhan dari sang ayah.	menyelidiki bagaimana pengaruh autisme terhadap praktik pengasuhan dari sang ayah.	teknik <i>snowball sampling</i> , yakni enam orang ayah (gol. kulit hitam) dari anak autisme.	penelitian ini mengakui bahwa kesabaran adalah kunci dalam mengasuh anak-anak dengan autisme.
Yulina Eva Riany, Monica Cuskelly, & Pamela Meredith	<i>Parenting Style among Indonesian Parents of a Child with Autism Spectrum Disorder: Associations with Socio-Economic Status and Social Supports</i> (2019)	Indonesia	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status sosial-ekonomi, dukungan sosial, dan pola asuh pada orang tua Indonesia yang memiliki anak dengan ASD.	Penelitian kuantitatif dengan teknik <i>online survey</i> menggunakan instrumen dari The Parenting Style & Dimension Questionnaire, MSPSS, dan SES.	101 orang tua Indonesia yang memiliki anak dengan ASD.	Orang tua Indonesia yang memiliki kondisi ekonomi sosial yang tinggi memiliki pola pengasuhan lebih otoriter daripada orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah.
Narueporn Likhitweerawong, Nonglak Boonchooduang, & Orawan	<i>Parenting Styles, Parental Stress, and Quality of Life Among Caregivers of Thai Children with Autism</i> (2020)	Thailand	Bertujuan untuk menilai pola asuh, stres orang tua, dan kualitas hidup pengasuh anak ASD dan membandingkannya dengan anak tanpa ASD.	Penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (PSDQ <i>short form</i> , PSI/SF 3th edition, WHOQOL-BREF, dan Pedsql).	61 pengasuh dari anak dengan ASD dan 63 pengasuh tanpa ASD	Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada pola asuh antara anak dengan ASD dan tanpa ASD, dengan pola asuh tertinggi yaitu <i>authoritative style</i> , lalu diikuti dengan <i>permissive</i> .

Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel Ilmiah

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tujuh artikel ilmiah yang telah dianalisis, diketahui bahwa dua di antaranya menyatakan bahwa umumnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dari anak dengan autisme merupakan pola asuh otoriter (Riany, Cuskelly, & Meredith, 2019; Likhitweerawong, Boonchooduang, & Orawan, 2020). Kedua penelitian yang menyatakan hal tersebut berlokasi di Asia Tenggara, yakni, Indonesia dan Thailand. Akan tetapi, dalam penelitian Riany, Cuskelly, & Meredith (2019) dinyatakan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan di Indonesia, lebih banyak digunakan oleh orang tua dari anak dengan autisme yang memiliki kondisi sosial-ekonomi yang tinggi. Kondisi sosial-ekonomi yang tinggi membuat orang tua dapat merasakan stigma sosial yang lebih akut terkait dengan kondisi anak mereka daripada orang

tua dengan kondisi sosial-ekonomi yang rendah. Dengan demikian, orang tua dengan sosial-ekonomi yang tinggi berusaha lebih keras untuk memberikan pengendalian perilaku anak-anaknya dalam upaya mengurangi rasa malu. Selain itu, orang tua dengan kondisi sosial-ekonomi yang tinggi merasa bahwa adanya suatu kesulitan yang ditampilkan oleh anaknya yang menyandang gangguan autisme dapat melemahkan otoritas mereka.

Berbeda dengan kedua penelitian, Tripathi (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan pola asuh antara ayah dan ibu dari anak dengan autisme. Ibu cenderung menunjukkan pola asuh yang lebih permisif dibandingkan dengan ayah. Ibu melakukan penyesuaian lingkungan dan komunikasi agar dapat mengetahui kebutuhan anaknya dan ingin lebih terlibat dalam pemecahan masalah anak-anaknya.

Secara khusus Hannon, White, & Nadrich (2018) menyatakan bahwa para ayah dengan kulit hitam (*Black American*) mengatakan bahwa kesabaran adalah kunci dalam mengasuh anak-anak dengan autisme. Para ayah mengaku bahwa mereka menjadi seseorang yang lebih sabar saat telah menjadi ayah daripada sebelum menjadi seorang ayah dari anak dengan autisme. Para ayah juga menganggap bahwa kesabaran adalah katalisator dalam mengembangkan empati untuk orang tua lain yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus lainnya.

Berdasarkan penelitian lainnya, kelompok orang tua dengan anak autisme di Amerika menggunakan kontrol psikologis yang lebih tinggi serta lebih rendah. Kontrol psikologi yang lebih rendah dalam pengasuhan ditunjukkan apabila terdapat peningkatan gejala perilaku maladaptif yang lebih tinggi pada anak. Dengan demikian, gejala perilaku yang menjadi peran penting terhadap pembentukan pola asuh untuk anak dengan autisme (Ventola et al., 2017).

Rasa hormat dan iman kepada Tuhan serta keluarga dapat mempengaruhi pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua untuk anak-anaknya (Burkett et al., 2016). Orang tua di wilayah *mid-western* mengaku bahwa mereka menumbuhkan disiplin diri untuk anaknya, yang didasarkan pada rasa hormat terhadap tantangan dan kekuatan unik dari anak mereka. Tetapi, orang tua juga tetap mempertimbangkan gaya pengasuhan disiplin diri seperti apa yang diterapkan dengan melihat kebutuhan anak. Iman juga berpengaruh terhadap pola asuh anak dengan autisme. Orang tua percaya bahwa anak mereka adalah berkah dari Tuhan. Mereka percaya bahwa merawat anak dapat mengarahkannya pada peningkatan pertumbuhan spiritual di hidupnya.

Berbeda dengan penelitian lainnya, Zhou & Yi (2014) mengkaji pola pengasuhan anak dengan autisme di China dengan empat tipe yaitu, *training priority*, *relationship-precedence*, *alternating*, dan *letting alone*. *Training priority*, merupakan pola yang memperlihatkan bahwa orang tua menempatkan prioritas utamanya pada pelatihan keterampilan untuk anak mereka. Orang tua dengan tipe pengasuhan ini akan berusaha keras untuk menemukan sumber pengobatan yang biasanya bersifat ketat dan menuntut. Kedua, *relationship-precedence*, merupakan pola di mana orang tua menekankan hubungan antara orang tua dan anak, serta menempatkan peran pengasuh di atas pelatih. Orang tua dengan tipe ini merasa bahwa di satu sisi, mereka melakukan yang terbaik, tetapi di sisi lain juga menerima fakta bahwa masa depan mungkin tidak seindah yang diharapkan. Ketiga, *alternating*, tipe ini memperlihatkan pengasuhan yang terombang-ambing. Orang tua tidak menemukan keseimbangan antara perannya sebagai pengasuh dan pelatih, sehingga emosi yang khas adalah takut, bingung, dan khawatir. Terakhir, *letting alone*, tipe pengasuhan ini merupakan pola di mana orang tua memiliki motivasi dan harapan yang rendah terkait perawatan untuk anaknya. Emosi khas yang ditampilkan adalah keputusasaan dan ketidakberdayaan (Zhou & Yi, 2014).

DISKUSI

Berdasarkan telaah literatur (*literature review*) diketahui bahwa kondisi sosio-demografis menjadi kaitan yang penting dalam penerapan pola asuh pada setiap orang tua dari anak dengan gangguan autisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hadjicharalambous & Dimitrou (2020) yang menyatakan bahwa demografi orang tua secara signifikan berkaitan dengan pola pengasuhan yang mereka adopsi. Sosio-demografi ini meliputi gender, kondisi ekonomi (*family income*), tempat tinggal, usia, dan riwayat pendidikan orang tua.

Gender dapat menjelaskan mengapa terdapat perbedaan pola asuh antara ibu dan ayah seperti pada penelitian dari Tripathi (2015). Peran antara pria dan wanita yang berbeda, membuat harapan masyarakat terhadap perilaku pria dan wanita pun berbeda. Masyarakat lebih mengharapkan peran ibu sebagai pengasuh, sehingga wanita diajarkan untuk peduli dan penuh kehangatan sejak dini. Sebaliknya, ayah diharapkan sebagai pencari nafkah, sehingga pria diajarkan untuk memiliki keseriusan dan ketegasan (Garcia & De Guzman, 2017). Oleh karena itu, perbedaan pola asuh dapat terjadi antara ayah dan ibu.

Kondisi ekonomi menjadi salah satu pilihan atas pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua dari anak dengan gangguan autisme. Hal ini karena kondisi ekonomi dapat menentukan bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi dapat memiliki sumber daya yang lebih banyak, misalnya dengan menyewa *babysitter* (Azad, Blacher, & Marcoulides, 2014). Dengan demikian pengasuhan yang diberikan akan berbeda dengan orang tua tanpa sumber daya ekonomi yang memadai.

Tempat tinggal lekat dengan budaya dari tempat tersebut. Berbagai budaya dari belahan dunia dapat menjadi pengaruh penting dari pola pengasuhan yang diterapkan pada suatu keluarga (Mousavi, Low, & Hashim, 2016). Secara umum, budaya yang sering menjadi topik dari berbagai penelitian adalah *Asian culture*, *Western culture*, dan *Cross culture*. Beberapa artikel ilmiah yang telah dianalisis, sudah mewakili ketiga budaya tersebut. Ketiganya memiliki pola pengasuhan yang berbeda satu sama lain.

Pada dasarnya, masing-masing orang tua memiliki pilihan untuk memutuskan pola pengasuhan seperti apa yang sesuai untuk anaknya, khususnya pada anak dengan gangguan spektrum autisme. Orang tua dapat memilih pola pengasuhan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari anak. Kondisi sosio-demografis juga akan menjadi salah satu aspek yang bisa mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih pola asuh yang tepat untuk anaknya. Masyarakat di Indonesia yang memiliki keluarga dengan gangguan spektrum autisme dapat mempertimbangkan pola asuh yang tepat dari berbagai kajian ilmu untuk memperluas pandangan terhadap berbagai pola asuh di seluruh dunia. Tak lupa, intervensi-intervensi tertentu juga perlu diberikan untuk meningkatkan keterampilan anak dengan gangguan spektrum autisme.

SIMPULAN

Kondisi sosio-demografis orang tua berdampak terhadap bentuk pola pengasuhan yang diterapkan kepada anaknya, khususnya anak dengan gangguan spektrum autisme. Kondisi sosio-demografis ini meliputi, gender, kondisi ekonomi, tempat tinggal (budaya), dan sebagainya. Masyarakat Indonesia juga dapat memperkaya pengetahuan terkait pola pengasuhan yang sesuai melalui kajian ilmu yang saat ini telah tersedia di berbagai *platform*. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memaksimalkan pencarian literatur ilmiah yang membahas pola pengasuhan dan sosio-demografis terutama pada aspek usia dan riwayat pendidikan orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, keluarga, dan para sahabat yang telah memberi dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Iwan Wahyu Widayat selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Rismalia Shafa Kinanthi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- APA. (2013). *DSM-5*. American Psychiatric Publishing.
- Azad, G., Blacher, J., & Marcoulides, G. (2014). Longitudinal models of socio-economic status: Impact on positive parenting behaviors. *International Journal of Behavioral Development, 38*(6), 509–517. <https://doi.org/10.1177/0165025414532172>
- Burkett, K., Morris, E., Anthony, J., Shambley-Ebron, D., & Manning-Courtney, P. (2016). Parenting African American Children With Autism: The Influence of Respect and Faith in Mother, Father, Single-, and Two-Parent Care. *Journal of Transcultural Nursing, 28*(5), 496–504. <https://doi.org/10.1177/1043659616662316>
- Centre for Disease Control. (2018). *Data and Statistic of Autism Spectrum Disorder*. <https://doi.org/https://www.cdc.gov/ncbddd/autism/data.html>
- Demetris Hadjicharalambous, & Loucia Dimitriou. (2020). The Relationship Between Parents' Demographic Factors and Parenting Styles: Effects on Children's Psychological Adjustment. *Journal of Psychology Research, 10*(4). <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2020.04.001>
- Garcia, A., & De Guzman, M. R. T. (2017). The SAGE Encyclopedia of Psychology and Gender. *The SAGE Encyclopedia of Psychology and Gender, July*. <https://doi.org/10.4135/9781483384269>
- Hannon, M. D., White, E. E., & Nadrich, T. (2017). Influence of autism on fathering style among Black American fathers: a narrative inquiry. *Journal of Family Therapy, 40*(2), 224–246. <https://doi.org/10.1111/1467-6427.12165>
- Jaradat, A.-K. M. (2012). Socio-demographic factors predicting perceived parenting styles: Implications for counselors. *Arab Journal of Psychiatry, 23*(2), 169–174. a.m.jaradat@yu.edu.jo
- KemenPPPA. (2018). *Hari Peduli Autisme Sedunia: Kenali Gejalanya, Pahami Keadaannya*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1682/hari-peduli-autisme-sedunia-kenali-gejalanya-pahami-keadaannya>
- Likhitweerawong, N., Boonchooduang, N., & Louthrenoo, O. (2020). Parenting Styles, Parental Stress, and Quality of Life Among Caregivers of Thai Children with Autism. *International Journal of Disability, Development and Education, 1–14*. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2020.1837354>
- Mousavi, S. E., Low, W. Y., & Hashim, A. H. (2016). Perceived Parenting Styles and Cultural Influences in

- Adolescent's Anxiety: A Cross-Cultural Comparison. *Journal of Child and Family Studies*, 25(7), 2102–2110. <https://doi.org/10.1007/s10826-016-0393-x>
- Riandini, S. (2015). Pengaruh Pola Pengasuhan Dengan Perkembangan Komunikasi Anak Autis Kepada Orang Tua. *Majority*, 4(8), 99–106.
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2019). Parenting Style among Indonesian Parents of a Child with Autism Spectrum Disorder: Associations with Socio-Economic Status and Social Supports. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 31(3), 267–283. <https://doi.org/10.1007/s10882-018-9638-5>
- Rina Mirza. (2016). Menerapkan Pola Asuh Konsisten Pada Anak Autis. *Jurnal Tarbiyah*, 23(2), 251–273.
- Tripathi, N. (2015). Parenting Style and Parents Level of Stress having Children with Autistic Spectrum Disorder (CWASD): A Study based on Northern India. *Neuropsychiatry*, 06(01), 42–49. <https://doi.org/10.4172/neuropsychiatry.1000107>
- Ventola, P., Lei, J., Paisley, C., Lebowitz, E., & Silverman, W. (2017). Parenting a Child with ASD: Comparison of Parenting Style Between ASD, Anxiety, and Typical Development. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 47(9), 2873–2884. <https://doi.org/10.1007/s10803-017-3210-5>
- Zhou, T., & Yi, C. (2014). Parenting Styles and Parents' Perspectives on How Their Own Emotions Affect the Functioning of Children with Autism Spectrum Disorders. *Family Process*, 53(1), 67–79. <https://doi.org/10.1111/famp.12058>